

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi era global terjadi persaingan di segala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja yang semakin kompetitif, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Guna tercapainya tujuan, diperlukan dukungan melalui pengembangan program dan kurikulum serta berbagai macam model penyelenggaraan pembelajaran siswa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta dipengaruhi perubahan perkembangan yang semakin cepat, maka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru yang profesional atau dalam perkataan lain profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa (2012: 135) adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 138) sendiri kompetensi profesional guru adalah kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan

keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Saefudin, 2009: 98).

Menurut Djamarah dan Anwar Zain (2002: 73) guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Selanjutnya Djamarah dan Anwar Zain (2002: 73) menjelaskan bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Menurut Permendiknas RI tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (2011: 22-23) terdapat beberapa indikator kompetensi profesional guru antara lain (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai SK dan KD mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu untuk dapat

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harus dimulai dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2002: 2) yang menyatakan “guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan. Untuk dapat meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, atau memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya diperlukan kepemimpinan dan keterampilan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran (Wahjosumidjo, 2007: 83). Maimun dan Fitri (2010: 196) berpendapat kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain: mengatur proses belajar mengajar; mengatur kesiswaan. mengatur personalia; mengatur peralatan pembelajaran; mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah; mengatur keuangan. dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah termasuk proses belajar mengajar dan pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar maka juga harus meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar atau

profesionalisme guru. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, kepala sekolah memerlukan keterampilan-keterampilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Menurut Soemarjadi (1992: 2), keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar. Keterampilan menurut Gordon (1999: 55) adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Wahyudi (2002: 33), keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kecakapan dan keahlian untuk melakukan pekerjaan secara lebih mudah dan cermat yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan tidak bisa didapatkan oleh seseorang hanya dalam waktu singkat tetapi melalui proses belajar. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah memerlukan keterampilan khusus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin.

Menurut Mulyasa (2005: 115) untuk menjadi pemimpin, kepala sekolah memerlukan kemampuan atau keterampilan antara lain memberikan petunjuk dan pengawasan, memiliki kepribadian yang baik, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, memiliki visi dan misi yang jelas, membuka komunikasi dua arah, kemampuan mengambil keputusan dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo (2010: 90) berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai kepala sekolah memiliki peranan dalam hubungan antar perserorangan; sebagai penyebar luas informasi dan berperan

dalam pengambilan keputusan. Atmodiwiro (2005: 183) kepala sekolah harus memiliki keterampilan antara lain keterampilan hubungan manusia, berkaitan kerja sama dengan orang lain; keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam cara penggunaan alat, dan teknik pelaksanaan kegiatan; keterampilan pembuatan konsep (konsepsional); keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar; dan keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.

Menurut Mutohar (2013:33), seorang kepala sekolah harus membekali diri dengan kemampuan konseptual (*Conseptual Skill*) yang berkaitan dengan *planning, organizing, actuating, dan controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi. Agar program sekolah berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Keterampilan-keterampilan tersebut akan berguna untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ia pimpin melalui peningkatan profesionalisme guru.

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Praja dkk. (2014) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah sebesar 63,0%. Penelitian Nurfitriah (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap profesional guru sebesar 23,7%.

Penelitian Setiatin (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru yang berarti semakin baik kompetensi kepala sekolah maka semakin baik pula tingkat kinerja guru dan begitu pun sebaliknya jika kompetensi kepala sekolah tidak baik maka tingkat kinerja guru akan menurun. Sehingga dapat dikatakan jika kinerja guru meningkatkan maka akan meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian perlu adanya keterampilan-keterampilan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah keterampilan manajerial dan keterampilan sosial.

Menurut Ambarita (2006:1), manajemen secara singkat merupakan “upaya pemberdayaan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan (*to get things done by a group of people*)”. Tujuan tersebut, menunjukkan bahwa fokus perhatian manajemen adalah pada proses dan metode pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan itu. Manajemen juga memperhatikan, bagaimana proses input menjadi suatu output dapat terlaksana secara baik. Kepala sekolah sebagai manajer adalah salah satu peran kepala sekolah diantara peran-peran kepala sekolah yang lain seperti peran sebagai *educator* (pendidik), *admisistrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengontrolan). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus

memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2013:103).

Mulyasa (2006: 103) mengungkapkan bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan. Kegiatan manajemen terdiri dari beberapa proses yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan tujuan manajemen tersebut. Kepala sekolah sebagai manajer, memiliki tanggung jawab memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi. Oleh karena itu, kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang kepala sekolah sebagai manajer. Keberhasilan masyarakat atau bangsa ditentukan oleh keberhasilan seluruh organisasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau bangsa itu. sedang keberhasilan organisasi ditentukan oleh keberhasilan para manajer guna mencapai tujuan organisasi itu (Marno dan Supriyatno, 2013:49). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kepala sekolah sebagai manajer atau kepemimpinan manajerial kepala adalah wewenang yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk mengelola dan mengatur kegiatan sekolah dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dalam mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing, mengarahkan, mendelegasikan tugas kepada guru untuk mencapai tujuan sekolah dengan melakukan proses perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan melakukan pengawasan atau control atau pengendalian.

Disisi lain kepala sekolah adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2009: 173).

Dalam mendayagunakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Otonomi pengelolaan pendidikan di sekolah berkaitan dengan pendelegasian wewenang kepada kepala sekolah. Agar wewenang yang diberikan dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan kepala sekolah yang kompeten dalam menjalankan program-program sekolah termasuk segala wewenang yang dilimpahkan untuk mengambil keputusan tentang pemanfaatan sumber daya sekolah dan melakukan kerjasama dengan masyarakat (Wahyudi, 2009:32)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan berperan pentingnya sekolah, maka sekolah harus memberikan pelayanan yang baik berupa pendidikan maupun pelayanan administrasi sebaik mungkin. Selain itu, sekolah merupakan lembaga yang menciptakan hubungan harmonis di dalam, oleh dan untuk masyarakat. Hubungan

sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi (Mulyasa, 2016: 50). Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Model Keterampilan Manajerial dan Keterampilan Sosial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Gugus Sekolah III Gempol Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Gugus Sekolah III Gempol Pasuruan?
2. Apakah ada pengaruh model keterampilan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Gugus Sekolah III Gempol Pasuruan?
3. Apakah ada pengaruh model keterampilan manajerial dan keterampilan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Gugus Sekolah III Gempol Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya pengaruh model keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Gugus Sekolah III Gempol.
2. Mengetahui adanya pengaruh model keterampilan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Gugus Sekolah III Gempol.
3. Mengetahui adanya pengaruh model keterampilan manajerial dan keterampilan sosial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Gugus Sekolah III Gempol.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala SDN Karangrejo I, SDN Karangrejo II, SDN Karangrejo III, SDN Bulusari I dan SDN Bulusari II pada model keterampilan manajerial dan keterampilan sosial kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang berkaitan dengan model keterampilan manajerial dan keterampilan sosial kepala sekolah khususnya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memaksimalkan keterampilan manajerial dan keterampilan sosial kepala sekolah.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian serupa untuk mencari factor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan factor atau variabel penelitian yang lain.

1.5 Definisi Istilah

Berikut di bawah ini merupakan definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola keharmonisan antara institusi adalah kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengkoordinasi, mengarahkan, dan mengelola sekolah baik kegiatan sekolah maupun hubungan antar warga sekolah dengan pembagian tugas yang adil, bijaksana dan menciptakan hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik agar tercipta tujuan dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan hubungan yang rukun antar warga sekolah.